

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
DENGAN MEDIA FOTO PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 32 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Ahadan Iqbal¹, Tri Riya Anggraini², Hastuti³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: ahadaniqbal01@gmail.com¹, tri260211@gmail.com², Hastutimpd@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini yaitu, Siswa belum mampu mencapai tujuan pembelajaran menulis berita. peserta didik yang menyatakan bahwa masih mengalami kesulitan untuk menyusun teks yang sesuai dengan isi, tema yang dipilih, menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menyusun paragraf yang runtut dan padu, memilih dan menggunakan kata yang tepat, menyusun kalimat efektif dan menggunakan ejaan yang tepat. Penelitian ini berupaya meningkatkan kemampuan menulis teks berita menggunakan media foto pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, lembar pengamatan, lembar tes siswa dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian, terdapat peningkatan terhadap kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan media foto siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 72,61%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 86,66%. Dengan demikian dapat dilihat adanya perubahan nilai yang diperoleh siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media foto dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Demikian juga dengan hasil lembar observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II ada perubahan yaitu dari kategori cukup menjadi baik.

Kata kunci: menulis berita, PTK, media foto

Abstract: The problem in this study is that students have not been able to achieve the learning objectives of writing news. students who stated that they still had difficulty compiling texts that were in accordance with the content, the chosen theme, pouring ideas into written form, compiling coherent and coherent paragraphs, choosing and using the right words, compiling effective sentences and using the right spelling. This study seeks to improve the ability to write news texts using photo media in Class VIII students of SMP Negeri 32 Bandar Lampung. This research is a class action research which consists of II cycles. The subjects of this study were Grade VIII students of SMP Negeri 32 Bandar Lampung. The data collection methods used were observation sheets, student test sheets and documentation. After conducting research, there was an increase in the ability to write news texts using photo media for class VIII students of SMP Negeri 32 Bandar Lampung. This can be seen from the results of research in cycle I and cycle II. In cycle I the average value obtained was 72.61%. In cycle II the average value obtained was 86.66%. Thus it can be seen that there is a change in the value obtained by students for the better in learning to write news texts using photo media can help the success of the learning process to be better. Likewise with the results of the student activity observation sheet from cycle I to cycle II, there was a change from the moderate to good category.

Keywords: news writing, PTK, photo media

PENDAHULUAN

Menulis bagian penting dalam kehidupan karena akan dapat menguji diri seseorang untuk berpikir kritis dan

kreatif, menuangkan gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Menulis adalah proses kemampuan atau pelaksanaan yang hasilnya didapat secara

bertahap. Oleh karena itu, berguna untuk menghasilkan tulisan yang baik haruslah melakukannya lebih dari sekali karena menulis adalah keterampilan dan kegiatan yang kompleks dan melalui proses.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 13 cenderung berbasis teks. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena menulis merupakan aktivitas komunikasi penyampaian informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan tulisan sebagai mediana. Menulis dapat membuat peserta didik terbiasa menyusun tulisan berupa kata-kata yang membentuk kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penulisan paragraf dalam karangan. Selain itu, peserta didik juga dikenalkan dengan tata cara menulis yang sesuai aturan, dan disesuaikan dengan situasi maupun kondisi untuk siapa, dalam hal apa, dan dimana. Dengan demikian, penulis terbiasa mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara seponatan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks dibandingkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis dikuasai peserta didik setelah ia menguasai ketiga keterampilan tersebut. Keterampilan menulis menuntut penguasaan peserta didik terhadap unsur kebahasaan dan unsur-unsur diluar kebahasaan yang akan menjadi isi karangan yang ditulis. Selain itu, keterampilan menulis juga memerlukan metode tertentu dan latihan yang terus menerus supaya peserta didik semakin terampil menulis. Keberhasilan proses pembelajaran disekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulis peserta didik, salah satunya kemampuan menulis teks berita.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis teks berita masih rendah. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari peserta didik yang menyatakan bahwa masih mengalami kesulitan untuk menyusun teks yang sesuai dengan isi, tema yang dipilih, menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menyusun paragraf yang runtut dan padu, memilih dan menggunakan kata yang tepat, menyusun kalimat efektif dan menggunakan ejaan yang tepat. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan tugas jika guru memberikan tugas/latihan setelah penjelasan dari guru selesai. Peserta didik hanya menghafal konsep, bukan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, model dan metode yang dipilih guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan. Pembelajaran tersebut harus mampu mengubah paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Peserta didik dapat belajar dari teman sekelas serta sumber belajar yang berada di lingkungan peserta didik, dimana pun dan kapan pun peserta didik tersebut beraktivitas. Selain itu, suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis.

Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi ketidakberhasilan pembelajaran menulis menurut peneliti

adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reseach). Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar dan menemukan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas pembelajaran serta mencari alternatif pemecahannya.

Guru akan terus menerus berupaya meningkatkan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan media foto peristiwa untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Foto peristiwa diambil berdasarkan peristiwa atau fakta yang terdapat di lingkungan hidup peserta didik. Melalui foto peristiwa peserta didik mengamati unsur berita apa saja yang terdapat dalam foto dan mengkomunikasikan kepada teman diskusi kelompok kemudian dituliskan dalam bentuk sebuah teks berita.

Berangkat dari kenyataan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Media Foto Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”.

Pengertian Menulis

Hakekatnya, menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai sarana komunikasi tidak langsung, yaitu pembicara tidak harus bertemu atau berhadapan dengan pembaca secara langsung. Pembicara atau penulis menyampaikan ide dan konsep dalam bentuk tulisan.

Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan, yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan dijadikan sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Maka dapat dikatakan bahwa menulis adalah kegiatan individu menyampaikan

gagasan kepada pembaca dengan bahasa tulis agar dapat dipahami.

Penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembaca. Lebih lanjut bahwa menulis adalah kegiatan produktif aktif, kegiatan mengemukakan gagasan melalui bahasa. Kegiatan produktif aktif adalah kegiatan yang menghasilkan karya.

Menurut pengertian menulis di atas dapat digaris bawahi bahwa menulis dapat diartikan sebagai ide menuangkan pikiran ke dalam tulisan secara tidak langsung. Menggunakan media menulis tersebut, semua dari penulis akan bisa dipahami oleh pembaca.

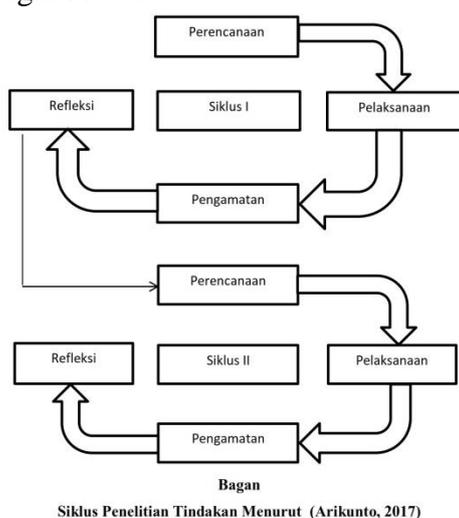
Menulis Berita

Dalam menulis berita, penulis berusaha menyampaikan bagian tulisan yang terbaik di awal tulisan. Bagian pendahuluan dibuat dengan jelas dan baik. Semi (1095 : 80—81) mengungkapkan berita bila dituliskan akan menjadi sebuah karya tulis. Berita dibuat sedemikian sederhananya sehingga dapat dipahami oleh orang banyak. Hal itu akan membuat berita akan terlihat isi keseluruhannya pada bagian awal berita. Bagian awal berita merupakan bagian yang penting dan inti persoalan, dan bagian berikutnya merupakan uraian lebih mendetail. Keterangan tambahan yang merupakan pelengkap menyusul di bagian tengah dan penjelasan yang lebih mendetail pada bagian selanjutnya. Struktur penulisan berita sering dinilai sebagai bentuk piramida terbalik. Artinya, bagian atas tulisan merupakan bagian yang besar bobot isinya, lalu berangsur-angsur disampaikan bagian yang kurang penting. Menurut Suhandang (2010 : 132—136) jika disimak dari segi fakta, maka terlihat suatu gambaran susunan fakta dalam bentuk konstruksi pyramid yang diawali dari hal-hal yang kurang penting, berkembang terus menjadi hal-hal yang penting, dan berakhir hal yang sangat penting atau klimaks dari peristiwanya.

Selain itu, Djuraid (2009 : 81—83) mengungkapkan cara penulisan berita saat ini sudah mengalami perkembangan yang pesat. Penulisan lead (kepala berita) bisa dibuat dengan berbagai macam variasi disesuaikan dengan materi dan kondisi yang berkembang. Dengan membaca kepala berita, orang akan tahu materi berita yang sesungguhnya. Setelah membuat kepala berita, langkah selanjutnya adalah membuat isi berita.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian investigatif yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, yang melibatkan tindakan (observasi dan evaluasi), refleksi (refleksi), dan seterusnya hingga tercapai perbaikan atau peningkatan (kriteria keberhasilan) yang diinginkan. . Langkah-langkah prosedural yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi. Setiap tahapan akan dilakukan dalam dua siklus. Proses penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan lembar observasi yang ditulis oleh guru pendamping, proses pembelajaran menulis teks negosiasi dengan metode demonstrasi pada Siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan. Dalam mengerjakan tugas hanya sebagian siswa saja yang aktif bekerja, sedangkan siswa yang lain tidak berpartisipasi dengan baik. Namun, setelah guru berkeliling untuk membimbing dan mengarahkan, siswa sudah mulai aktif walaupun belum maksimal.

kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I yaitu (a) siswa belum semuanya siap dalam proses pembelajaran. (b) siswa kesulitan dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. (c) guru peneliti kurang memberikan kegiatan pada siswa agar lebih ikut serta dalam proses belajar. (e) guru peneliti kurang dalam melakukan pemantauan aktivitas belajar siswa; maka selanjutnya dilakukan perbaikan terkait dengan kelemahan yang muncul yaitu memberikan penjelasan yang lebih rinci dan memberikan bimbingan membuat teks negosiasi yang benar, dan menegaskan kembali struktur, kaidah kebahasaan dan isi teks negosiasi kepada siswa serta mengelola waktu pembelajaran. Guru peneliti lebih memberi kesempatan bagi siswa guna lebih terlibat dalam proses belajar serta lebih interaktif terhadap semua siswa. Metode demonstrasi masih digunakan dalam siklus kedua dalam penulisan teks negosiasi.

Dilihat dari aspek kemampuan menulis struktur teks negosiasi termasuk kategori cukup dengan jumlah skor siswa 60 dan rata-rata skornya adalah 3; dari aspek kaidah kebahasaan teks negosiasi dalam kategori cukup dengan jumlah skor siswa 54 dan rata-rata skornya adalah 3; dan dari aspek isi teks negosiasi dalam kategori baik sekali dengan jumlah skor siswa 90 dan rata-rata skornya adalah 5.

Tabel
Persentase Perolehan Nilai Siklus I

Predikat	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
A	86-100	3	17%	Baik Sekali
B	76-85	0	0%	Baik
C	56-75	15	83%	Cukup
D	10-55	0	0%	Kurang
Jumlah		18	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa dengan persentase 17% yang memiliki tingkat kemahiran Sangat Baik, sedangkan 0% siswa termasuk dalam kategori Baik. Selain itu, 15 siswa termasuk dalam kategori Cukup, dengan persentase 83%, dan tidak ada yang termasuk dalam kategori Kurang Baik, dengan persentase 0%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi pada siklus I termasuk dalam kategori Cukup, dengan rata-rata 75,55.

2. Deskripsi Siklus II

Hasil observasi pembelajaran, guru peneliti sudah bisa membuat siswa aktif semua dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada saat guru peneliti mendemonstrasikan materi pokok semua siswa sudah terlibat aktif memperhatikan dan berani bertanya. Adapun pengamatan dari kolaborator terhadap guru sebagai motivator dan fasilitator menjelaskan bahwa guru peneliti sudah memberikan kegiatan siswa agar banyak terlibat dalam proses belajar, dan guru peneliti sudah melakukan pemantauan aktivitas belajar kepada semua siswa. Dari lembar pengamatan yang di tulis guru sebagai kolaborator, proses pembelajaran menulis siklus II sudah banyak kemajuan. Dalam mengikuti proses pembelajaran, mulai dari memperhatikan, mendengarkan, menyimak, berani bertanya, antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas menulis teks negosiasi.

Setelah observasi yang dilakukan pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan intervensi karena telah

mencapai titik jenuh, tidak hanya dalam hal keterampilan menulis siswa, tetapi juga dalam tingkat aktivitas dan proses pembelajaran di dalam kelas. Target peneliti untuk mencapai tingkat kemahiran menulis sebesar 76% telah terpenuhi, akibatnya sesi pengajaran yang melibatkan bahasa Indonesia dengan metode demonstrasi kini telah dihentikan.

Dilihat dari aspek struktur teks negosiasi menggunakan metode demonstrasi diketahui jumlah siswa dengan kategori baik sekali ada 16 siswa dan 2 siswa tergolong cukup. Sedangkan kategori cukup, dan kurang tidak ada. Jadi, kemampuan siswa menerapkan aspek struktur dalam menulis teks negosiasi menggunakan metode demonstrasi tergolong baik sekali.

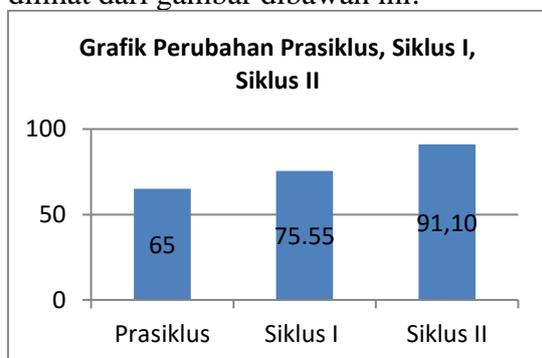
Dilihat dari aspek kaidah kebahasaan teks negosiasi menggunakan metode demonstrasi secara baik sekali, baik, cukup, dan kurang, diketahui bahwa jumlah siswa yang dikategori baik sekali ada 8 siswa dan 10 siswa tergolong cukup. Sedangkan untuk kategori cukup, dan kurang tidak ada. Jadi, kemampuan siswa menerapkan aspek kaidah kebahasaan dalam menulis teks negosiasi menggunakan metode demonstrasi tergolong baik. Dan dilihat dari aspek isi teks negosiasi dalam menulis teks negosiasi menggunakan metode demonstrasi secara baik sekali, baik, cukup, dan kurang diketahui bahwa semua siswa mencapai kategori baik sekali tanpa ada satupun yang mendapatkan kategori baik, cukup ataupun kurang. Jadi, kemampuan menulis siswa yang sesuai dengan isi teks negosiasi dalam menulis teks negosiasi menggunakan metode demonstrasi tergolong baik sekali.

Tabel
Persentase Perolehan Nilai Siklus II

Predikat	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
A	86-100	18	100%	Baik Sekali
B	76-85	0	0%	Baik
C	56-75	0	0%	Cukup
D	10-55	0	0%	Kurang
Jumlah		18	100%	

Tabel di atas menunjukkan keseluruhan siswa yang tingkat kemampuannya Baik Sekali berjumlah 18 siswa dengan persentase 100% dan 0 siswa kategori Baik dengan persentase 0%. Kemudian 0 siswa berkategori Cukup dengan persentase 0% dan 0 siswa berkategori Kurang dengan memperoleh persentase 0%. Berdasarkan pernyataan tersebut, secara garis besar dapat disebutkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi pada siklus II berkategori Baik Sekali yaitu 91,10%.

Untuk melihat hasil tes siswa dalam menulis teks negosiasi dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Pembahasan

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman materi mengenai berita dan kemampuan siswa dalam menulis teks berita antara sebelum dan sesudah diberikan materi pembelajaran menulis teks berita. Hal ini dapat dilihat dalam pemerolehan nilai rata-rata siswa terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran. Pada pembelajaran kali ini, pembelajaran menulis teks berita dilakukan menggunakan media foto.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran dalam siklus I bahwa peserta didik melakukan diskusi dengan serius dan teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru peneliti, Peserta didik percaya diri dalam mengungkapkan pendapat tentang unsur- unsur berita. Pada dasarnya peserta didik serius dalam melakukan tahap pembelajaran. Hal ini terbukti dari tanya jawab terkait pengertian berita dan unsur- unsur berita, dan menulis teks berita. Akan tetapi, peserta didik juga kurang antusias dalam pertanyaan guru peneliti. Hal ini dikarenakan frekuensi keakraban antara guru peneliti dan peserta didik yang cukup rendah. Selain itu, peserta didik juga kurang dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Sementara itu, dalam proses pemaparan hasil diskusi, peserta didik kurang percaya diri.

Berdasarkan nilai siklus I, jumlah siswa yang kemampuannya sangat baik berjumlah 3 siswa dengan persentase 15% sedangkan siswa yang tergolong baik berjumlah 8 siswa dengan persentase 40% lalu 9 siswa yang tergolong cukup dengan persentase 45%. Berdasarkan penjelasan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada siklus I masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 72,61. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I ditemui dalam pembelajaran bahwa peserta didik kesulitan dalam menulis teks berita. Frekuensi keakraban antara guru peneliti dengan peserta didik masih cukup rendah. Dan guru peneliti kurang berkomitmen dalam pengalokasian waktu, kekurangan-kekurangan yang telah ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari faktor sarana, peserta didik dan guru peneliti.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yaitu peserta didik melakukan diskusi dengan serius dan teliti dalam mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru peneliti, Peserta didik percaya diri dalam mengungkapkan pendapat tentang unsur-unsur berita. Peserta didik juga sopan dalam menyanggah pendapat teman dalam proses diskusi. Pada dasarnya peserta didik serius dalam melakukan tahap pembelajaran media foto. Dari evaluasi pada siklus II, guru peneliti berusaha untuk meningkatkan frekuensi keakraban dengan peserta didik dengan cara mengenal karakter setiap peserta didik. Hal positif yang terjadi adalah peserta didik semakin antusias dalam pertanyaan dari guru peneliti. Selain itu, peserta didik juga semakin disiplin dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II jumlah siswa yang tingkat kemampuannya sangat baik berjumlah 12 siswa dengan persentase 60% sedangkan siswa yang tergolong baik berjumlah 8 siswa dengan persentase 40% lalu 0 siswa yang tergolong cukup dengan persentase 0%. Berdasarkan penjelasan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada siklus I masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 86,66. Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus II sudah berlangsung dengan baik. Dengan menggunakan media foto dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran siklus II dapat dilihat dari kelengkapan unsur-unsur berita, ketepatan diksi, ketepatan penyusunan kalimat ejaan yang digunakan termasuk baik karena hanya ada beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pada siklus I yaitu 72,61 dan meningkat pada siklus II sebesar 86,66. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita peserta didik menggunakan media foto dapat dikatakan berhasil, memiliki dampak positif terhadap proses

pembelajaran menulis teks berita. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung sebagian besar sudah mengerti, hanya saja masih terdapat kekurangan dalam merangkai kalimat berita dengan baik, serta kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan yang benar sesuai EYD. Secara keseluruhan pemahaman siswa tentang berita dan menulis teks berita dengan baik. Pembelajaran mengenai berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung ternyata cukup diminati. Terbukti dengan hasil yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan tes uraian, hasil data angket, dan hasil observasi tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita diikuti pula oleh perubahan tingkah laku/sikap siswa antara pada saat tes uraian pertama dan pada saat tes uraian ke dua. Hal ini dibuktikan dengan beberapa orang siswa kurang memperhatikan pembelajaran, mereka melakukan kegiatan sendiri, misalnya mengobrol dengan temannya, bercanda, dan tidur serta peserta didik kurang antusias dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat. Namun, hal itu dapat diatasi oleh guru peneliti. Kondisi yang didapat pada saat tes pertama merupakan permasalahan yang harus dipecahkan untuk upaya perbaikan pada saat tes kedua nanti dilaksanakan. Lalu guru peneliti melakukan penambahan kegiatan di kelas diantaranya:

Guru peneliti memberikan permainan kepada siswa, untuk membuat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Guru peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar suasana pembelajaran di kelas lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada saat tes kedua tergambar suasana kelas yang

lebih kondusif dan tenang. Siswa tampak lebih siap dan memberikan respon positif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa terlihat lebih senang dan menikmati pembelajaran yang disampaikan oleh guru peneliti. Selain itu, siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media foto sangat baik karena dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menulis teks berita agar lebih baik lagi, dan mengurangi rasa kejenuhan atau kebosanan peserta didik pada saat di kelas. Siswa akan mendapatkan pengalaman yang mengesankan dan bermakna bagi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung sebelum diberikan media foto ada dalam kategori cukup.

Setelah diberikan media foto pada siklus I terlihat ada perubahan peningkatan atau dalam kategori baik. Setelah dilakukan penerapan siklus II kemampuan menulis teks berita meningkat menjadi Sangat baik.

Setelah melakukan penelitian, terdapat peningkatan terhadap kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan media foto siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 72,61%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 86,66%. Dengan demikian dapat dilihat adanya perubahan nilai yang diperoleh siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media foto dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II ada perubahan yaitu dari kategori cukup menjadi baik. Dengan demikian dapat dilihat adanya peningkatan nilai dan aktivitas yang diperoleh siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan media foto dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran menjadi lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Zuhurf. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 5 Pekalongan*. Semarang: PBSI, FBS, Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Djuraid, Husnun. 2009. *Panduan Menulis Beita*. Malang: UMM Press.
- Huda Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran isi-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdayama Jumanta. 2014. *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ishara Luwi. 2005. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas
- Kustandi. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2000. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

-
-
- Mohamad Yunus, Supamo. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Nurgiyantoro Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF
- Rachman, Maman.1993. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Semi, M. Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung:Angkasa.
- Sudjana Nana & Rivai Ahmad. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Mas.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Suhandang. 2010. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung : Nuansa.
- Susana Cucu. 2014. *Konsep strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditamaa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yaumi Muhammad: *Prinsip-prinsip desain pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, Kencana, 2013, Jakarta.

